

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuannya jenis penelitian dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) penelitian deskriptif, 2) penelitian asosiatif, dan 3) penelitian komparatif (Ulum dan Juanda, 2016:78). Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif karena bertujuan membuktikan dan menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini hubungan antara variabel berupa hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen.

##### **B. Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan sesuatu yang terdiri dari berbagai kelompok, jenis, atau kejadian yang dapat diobservasi (sekaran, 2003). Sedangkan sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dapat mewakili karakteristik yang ada pada populasi (Ulum dan Juanda, 2016:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Desember 2016 sampai Mei 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2016
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya selama periode 2016.

Sehingga berdasarkan karakteristik di atas didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar dalam JII pada tahun 2016.

### C. Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian pastilah memerlukan data sebagai sumber informasi. Ulum dan Juanda (2016) mengemukakan suatu data dikatakan baik jika memenuhi syarat tertentu. Syarat data yang baik harus akurat artinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dari segi informasi maupun sumbernya, data harus relevan artinya data harus sesuai dengan topik yang diteliti tidak menyimpang, kemudian data harus *up-to-date* yaitu data yang digunakan harus paling baru sesuai dengan informasi masa kini kecuali untuk penelitian-penelitian yang memerlukan data masa lalu. Menurut cara memperolehnya data dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

Berdasarkan pembagian data menurut sumbernya dibedakan menjadi data internal dan eksternal, sedangkan menurut waktu pengumpulannya dibedakan menjadi *time series* dan *cross section*. Jika dilihat dari sifatnya dibedakan menjadi kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder jika dilihat dari cara memperolehnya. Berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016, serta sumber data yang diperoleh peneliti didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini.

#### D. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yang digunakan pada penelitian ini harus selaras dengan jenis data yang digunakan. Sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan semua perusahaan yang terdaftar di *JII (Jakarta Islamic Index)* tahun 2016. Data diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Dependen:

##### a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Dyreng (2010) variabel ini dihitung melalui CETR (*current effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Laba Sebelum Pajak

CETR adalah beban pajak kini atau PPh terutang menurut ketentuan perpajakan atau kas yang digunakan untuk membayar pajak dibagi dengan laba

sebelum pajak. Semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Selain menggunakan CETR, penelitian ini juga menggunakan proksi ETR (*effective tax rate*) sebagai rasio pengukurannya. Menurut Ambarukmi dan Diana (2017) ETR merupakan pengukuran seberapa efektifnya suatu perusahaan mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak terhadap total penghasilan bersihnya. Perbandingan kedua elemen tersebut akan menghasilkan persentase yang menggambarkan tingkat keefektifan ETR perusahaan, karena semakin rendah ETR maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola efektivitas pajaknya. Rasio ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## **2. Variabel Independen:**

### **a. Resiko Perusahaan**

Untuk mengetahui risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki maka bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*), semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya resiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker*

atau *risk averse*. Untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^T (E - 1/T \sum_{t=1}^T E)^2}{T-1}}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan, dan T adalah jumlah sampel yang digunakan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Ferry dan Jones (1979) mendefenisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang tergambarkan dalam total aset perusahaan diukur dengan satuan rupiah. Variabel *size* diukur menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan. Sehingga rasio dari ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

#### **c. Kompensasi Rugi Fiskal (RFIS)**

Kompensasi rugi fiskal pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun  $t$  (Sari dan Martani, 2010) dan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun  $t$ .

## **F. Teknik atau Tahapan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Program analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squar* (PLS). Pemilihan metode ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu, mampu mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung seperti *dummy*, PLS tidak mengharuskan distribusi normal pada data yang diuji dan tidak terkendala dengan jumlah sampel karena pada penelitian ini sampel yang digunakan kecil maka akan lebih efisien bila menggunakan *SEM-PLS* (Sholihin dan Ratmono, 2013). Selain itu, pada variabel dependen menggunakan dua indikator, serta menganalisa model pengukuran reflektif dan formatif, dalam penelitian ini menganalisa variabel formatif bukan reflektif. Penggunaan metode SEM-PLS ini bertujuan untuk menjelaskan konstruk atau variabel laten. Adapun analisis yang digunakan dalam mengolah data yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai profil konstruk dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing konstruk atau variabel.

### **1. Uji kualitas data**

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas data. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan antar variabel laten atau antar konstruk (Abdillah dan Hartono, 2015). Uji ini diukur menggunakan program *Structural Equation Model- Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan *WarpPLS 6*. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas konstruk dan uji realibilitas.

Tahap selanjutnya, menilai *inner model* atau *structural model*. Dalam menilai model dengan PLS yaitu melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan yang terjadi pada nilai R-square dapat digunakan dalam menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Di samping melihat nilai R-Square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Full collinearity VIF* dan *Q-Square predictive relevance*. *Full collinearity VIF* merupakan hasil pengujian penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal, lateral dan common method bias, sedangkan *Q-Square predictive relevance* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Full collinearity VIF* harus di bawah 3,3 (Sholihin dan Ratmono, 2013). Hasil uji validitas konstruk dikatakan lolos apabila nilai AVE tiap-tiap variabel atau konstruk lebih besar dari 0,5 dan nilai loading lebih besar dari 0,7 dengan signifikansi dibawah 0,05 (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam

PLS dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, pada penelitian ini hanya menggunakan *composite reliability* karena data yang digunakan bukan kuisioner. Apabila menggunakan *composite reliability*, suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilainya  $>0,7$  meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hartono dan Abdillah, 2014:61-62).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan langsung antara variabel endogen dan variabel eksogen. Nilai signifikansi atau  $p\text{ value} \leq 5\%$ , dan melihat seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dengan melihat koefisien beta ( $\beta$ ). Berikut adalah persamaan model struktural yang menjelaskan hubungan antara variabel endogen dan eksogen dalam penelitian ini:

$$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \zeta$$

Keterangan Persamaan Struktural:

$\eta$  = Variabel laten endogen *tax avoidance*.

$\xi_1$  = Variabel laten eksogen risiko perusahaan.

$\xi_2$  = Variabel laten eksogen ukuran perusahaan.

$\xi_3$  = Variabel laten eksogen kompensasi rugi fiskal.

$\beta_1$  = Koefisien pengaruh variabel eksogen risiko perusahaan terhadap variabel endogen *tax avoidance*.



$\beta_2$  = Koefisien pengaruh variabel eksogen ukuran perusahaan terhadap variabel endogen *tax avoidance*.

$\beta_3$  = Koefisien pengaruh variabel eksogen kompensasi rugi fiskal terhadap variabel endogen *tax avoidance*.

$\zeta$  = Error pengukuran.

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga diterima apabila memiliki hubungan yang sesuai. Berikut ini adalah kriteria hipotesis diterima:

1. Nilai signifikansi atau p value  $\leq 5\%$ . Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis tidak berarah sesuai hasil Warp PLS 6.0 merupakan hasil untuk pengujian hipotesis tidak berarah. Melihat seberapa besar nilai koefisien beta ( $\beta$ ) atau nilai pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Semakin besar nilai  $\beta$  maka semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.